

**ANALISIS TOKOH AZUMA WATARU DALAM DRAMA *TUMBLING*  
MELALUI TEORI BEHAVIORISTIK**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Aulia Silviana Julianto

NIM : 2010110036

Program Studi : Sastra Jepang

Tanda Tangan :

Tanggal :



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal 22 Agustus 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A.

(*Yasuko M.*)

Pembaca : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.

(*Jonnie R.*)

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi S, M.Pd

(*Nani Dewi S.*)

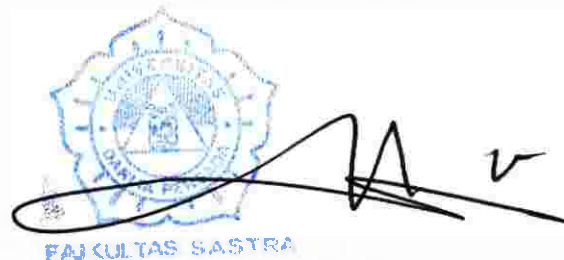
Disahkan pada hari ~~Jumat~~ tanggal ~~22 Agustus~~ tahun ~~2014~~

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra



Hargó Saptaji, S.S, M.A



Syamsul Bahri, S.S, M.si

**ABSTRAK**

Nama : AULIA SILVIANA JULIANTO

Nim : 2010110036

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis tokoh Azuma Wataru dalam Drama *Tumbling* melalui Teori Behavioristik.

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk drama. Dalam hal ini, penulis membahas drama yang berjudul *Tumbling*. Drama ini menceritakan tentang perubahan perilaku Azuma Wataru yang semula tidak memperdulikan apapun kecuali bertengkar dengan murid sekolah lain dan kini menjadi seorang pribadi yang lebih baik lagi. Sekarang ia sangat memperdulikan klub senam ritmik dan para sahabatnya.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yaitu teori sastra : penokohan, alur dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik yaitu teori psikologi Behavioristik Watson. Teori tersebut diperoleh dari buku-buku dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Kata Kunci :

Perwatakan, latar, alur, dan teori behavioristik.

## 概要

名前 :アウリアシルピアナジュリアント  
学生番号 :2010110036  
文学部 :日本文学  
題名 :『タンブリング』のテレビドラマにおける東航の行動主義理論の分析

この論文ではドラマの形での文学作品のテーマを説明する。「タンブリング」というドラマを説明する。このドラマは、他の高校生たちと喧嘩している以外何も気にしない東航変わったことを話す。その変わったことはいい人になったこと。今、東航が新体操部と友人達の存在に気をつける。

著者は、内因性および外性 のアプローチの手法を使用している。文学理論のキャラクター、プロット、設定の分析をする。外因性には心理学理 特には、行動主義についての理論 を使用する。

キーワード :

役者の性格、背景、プロット、行動主義理論 の 分析

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis tokoh Azuma Wataru melalui Teori Behavioristik dalam Drama Tumbling”. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapainya gelar Sarjana Sastra program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Yasuko Morita, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A. selaku dosen pembaca yang turut memberikan saran agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membantu penulis memberikan motivasi dan saran. Selaku ketua sidang skripsi yang banyak memberikan saran dan kritik agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.
5. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Sastra yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta memberikan ilmu pengetahuan kepada

penulis selama proses pembelajaran kurang lebih empat tahun dan berbagai pengalaman serta semua staf yang secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Darma Persada.

6. Bapak Syamsul Bahri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Yang tercinta ayah dan ibu yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu memberikan kasih sayangnya sehingga penulis sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Adik-adikku dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan perhatian serta bantuan baik moril dan materil.
8. Sahabatku Bear's Family yang selalu memberikan dukungan dan selalu bersama dalam setiap pembelajaran kuliah.
9. Super Junior dan Bangtan Boys yang telah memproduksi lagu yang dapat meningkatkan semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini dan menjadi motivasi saya agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.
10. Kepada seluruh rekan-rekan Angkatan 2010 Sastra Jepang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memeberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, 22 Agustus 2014

Penulis

Aulia Silviana Julianto

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penelitian.....	9
 <b>BAB II : DRAMA <i>TUMBLING MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK</i></b>	
<b><i>DENGAN MENGGUNAKAN TEORI</i></b>	
<b><i>SASTRA</i></b> .....	<b>10</b>
2.1 Tokoh dan penokohan.....	10
2.2 Alur.....	25
2.2.1 Tahap paparan.....	25
2.2.2 Tahap rumitan.....	28
2.2.3 Tahap klimaks.....	31



2.3.4 Tahap leraian.....	33
2.3.5 Tahap selesaian.....	34
2.3 Analisis Latar.....	37
2.3.1 Latar tempat.....	37
2.3.2 Latar waktu.....	41
2.3.3 Latar sosial.....	41

### BAB III : ANALISIS TOKOH AZUMA WATARU DALAM DRAMA

#### *TUMBLING* MELALUI TEORI

#### BEHAVIORISTIK.....43

3.1 Teori Psikologi.....	43
3.2 Teori Behavior.....	45
3.3 Analisis Konsep Behavior pada tokoh Azuma Wataru.....	46
3.3.1 Unsur Dorongan.....	47
3.3.2 Unsur Rangsangan atau Stimulus.....	48
3.3.3 Unsur Respon.....	51
3.3.4 Unsur masalah penguatan.....	55

### BAB IV : KESIMPULAN.....58

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Fananie (2000: 6).

Namun secara sederhana, sastra adalah tulisan yang khas dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula. Sarumpaet (2010:1).

Pada dasarnya sastra sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya, namun sastra bisa juga didefinisikan sebagai alat penyampaian ideologi yang mengekspresikan apa yang ada dalam perasaan dan pemikiran si pengarang yang diutarakan secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam karya sastra manusia memang menjadi topik utama dalam banyak karya sastra, meskipun tidak semua karya sastra berceritakan tentang manusia dan kehidupannya sebagai sumber utama pembentuk karya sastra.

Karya sastra adalah imajinasi pengarang yang dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya pengarang mempunyai imajinasi dalam karya sastra yang bertujuan untuk menarik pembaca dan penonton dalam menyampaikan isi karyanya, bentuk karya sastra tergantung minat dan imajinasi dari pengarang untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan seperti novel, cerpen, dongeng ataupun puisi, karya sastra dalam bentuk naskah seperti drama.

Drama adalah suatu karangan dalam prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog atau pantomi, suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang tokoh, terutama sebagai suatu cerita yang diperuntukkan buat dipentaskan di panggung dramatik. Taringan (1984:7) Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca

novel atau puisi. Pokok drama ialah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan melalui dalam bentuk dialog dan perbuatan para pelakunya. Dialog dalam drama dapat berbentuk bahasa prosa maupun puisi. Orang yang mementaskan drama tersebut bisa di sebut sebagai aktris atau aktor. Sang aktris atau aktor yang mementaskan drama tersebut harus bisa memahami jalan cerita dan bisa mengekspresikannya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti sebuah drama yang berjudul "Tumbling". Drama *Tumbling* ini disutradarai oleh sutradara yang terkenal di Jepang yaitu, Matsuda Ayato dan Kuranuki Kenjiro. Penulis drama naskah drama ini ditulis oleh Michiru Egashira, Yukako Shimizu dan Akira Watanabe. Drama ini di tayangkan di stasiun televisi TBS di Jepang pada tahun 2010.

Drama *Tumbling* ini menceritakan tentang seorang lelaki yang bernama Azuma Wataru, siswa kelas 3 di Karasumori High School, merupakan ketua kelompok dari kelompok berandalan yang ada di sekolahnya. Dia ditakuti oleh teman-teman sekelasnya, teman-teman satu sekolahnya dan juga anak-anak sekolah lainnya karena dia selalu membuat ulah, tidak hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah. Bahkan guru-guru di sekolahnya pun takut pada Wataru dan sudah angkat tangan menghadapi kenakalan dan ulah Wataru tersebut. Hobi Wataru adalah berkelahi dengan siswa sekolah lain entah itu karena dia sedang bosan ataupun mendapat tantangan berkelahi dari anak sekolah lain.

Bersama teman satu kelompoknya Tsukimori Ryosuke, Nippori Keiji dan Akabane Reiji, mereka mendapat reputasi sangat buruk disekolahnya. Pada akhirnya, Wataru yang malas pun mendapatkan nilai jelek dan dihadapkan pada dua pilihan jika ingin memperbaiki nilainya entah itu harus mengikuti pelajaran tambahan atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan pengawasan dari Kashiwagi Yutaka, seorang guru baru yang diremehkan guru lain karena sifat sabarnya dan kesukaannya pada bunga. Karena nilainya yang jelek tersebut hendak dilaporkan pada ibunya, Wataru pun terpaksa memilih salah satu dari pilihan tersebut.

Dengan bantuan teman satu kelompoknya yang mencarikan berbagai macam ekstrakurikuler yang kemungkinan cocok dengan Wataru, Wataru pun

akhirnya mencoba berbagai macam ekstrakurikuler seperti kendo, baseball atau sepak bola. Alasan Wataru akhirnya memilih kegiatan ekstrakurikuler adalah karena dia tidak mau mengikuti pelajaran tambahan. Namun sayangnya, tidak ada ekstrakurikuler yang cocok dengan gayanya yang kasar (sewaktu mencoba berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Wataru dengan sukses telah berhasil menghancurkan properti dan juga melukai beberapa orang.)

Kemudian dia memutuskan untuk masuk ke klub senam ritmik laki-laki karena Mari, siswi pindahan di kelasnya, gadis cantik dan lembut yang disukai oleh Wataru sejak pandangan pertama, masuk ke klub senam ritmik perempuan. Dengan niat untuk membuat gadis pujaannya terpesona padanya, Wataru pun memulai kehidupannya di klub senam ritmik tersebut. Masuknya Wataru ke klub senam ritmik membuat teman-teman satu kelompoknya tercengang dan bingung karena sebelumnya mereka tidak akan pernah menyangka bahwa Wataru akan masuk ke klub senam ritmik yang dianggap sebagai tempat berkumpul cowok-cowok banci.

Ternyata, keadaan klub senam ritmik tidak seindah yang dibayangkan oleh Wataru karena klub senam ritmik tersebut berada pada keadaan yang sangat genting dikarenakan kurangnya anggota klub, tidak adanya pelatih dan juga minim prestasi. Klub senam ritmik laki-laki seringkali dibanding-bandingkan dengan klub senam ritmik perempuan yang notabene mempunyai prestasi yang sangat bagus karena seringkali memenangkan lomba dan mengharumkan nama sekolah mereka.

Di sinilah awal cerita dimulai, berawal dari Azuma Wataru yang sangat meremehkan klub senam ritmik sampai akhirnya dia menyadari bahwa senam ritmik merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan sampai akhirnya dia benar-benar melakukan hal itu sepenuh hatinya. Dan perjuangannya untuk mempelajari senam ritmik di klub juga berimbas pada perjuangannya dan teman-teman klub senam ritmiknya untuk mempertahankan klub senam ritmik agar keberadaan klub tersebut tidak dihapus oleh sekolah. Sewaktu Azuma Wataru masuk ke dalam klub senam ritmik masih ada beberapa anggota dalam ekstrakurikuler tersebut. Namun seiring dengan berjalannya waktu, anggotanya mulai berkurang dan hanya

menyisakan empat anggota yaitu Takenaka Yuta (sang Kapten), Mizusawa Taku, dan Kaneko Atsushi. Lalu ada anggota baru Tsuchiya Satoshi, dan satu orang yang tidak menyatakan dirinya sebagai anggota dan merupakan atlit profesional, Hino Tetsuya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan untuk mewujudkan mimpi sang kapten, Takenaka Yuta, Wataru mulai berjuang sedikit demi sedikit dan giat berlatih. Teman-teman yang merupakan satu kelompok dengan Wataru yaitu Tsukimori Ryosuke dan Nippori Keiji, mulai mengikuti jejak sang ketua gengnya tersebut. Hino yang awalnya tidak mau bergabung dan lebih memilih untuk berdiri sendiri, akhirnya mau bergabung dengan klub tersebut berkat Wataru yang sudah membantunya dalam masalah keluarganya. Kiyama Ryuichiro, yang merupakan seorang anak nakal yang mempunyai trauma berat karena kematian teman baiknya ikut bergabung dalam klub senam ritmik tersebut. Mereka bersama-sama berjuang untuk menjadi tim senam ritmik yang solid dan profesional, meskipun masih banyak rintangan yang harus mereka hadapi.

Dalam drama *Tumbling* ini ada 11 episode dan tokoh Azuma Wataru diperankan oleh seorang aktor yang dilahirkan di Aichi, Jepang pada tanggal 19 Januari 1988 yang bernama Yamamoto Yusuke.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjadikan drama *Tumbling* tersebut sebagai bahan penelitian skripsi karena memberikan inspirasi bagi penulis untuk lebih menghargai betapa pentingnya arti sahabat dan semangat hidup yang menjadi pelajaran tokoh utama.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada perilaku tokoh-tokoh dalam drama *Tumbling* yang saling membahu untuk menggapai suatu tujuan hidup dan arti dari suatu hal yang dianggapnya hal sepele, terutama Azuma Wataru yang mendapatkan motivasi hidup untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Selain itu untuk memahami motivasi dari luar, seperti pengaruh dalam perubahan karakteristik dan sikap tokoh-tokoh yang

ada dalam drama *Tumbling* ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengasumsikan bahwa variabel dalam tema film ini adalah perubahan perilaku diri yang disebabkan oleh masalah yang datang yang dapat diamati dalam drama ini.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada penerapan teori Behavior yang dituturkan oleh Watson. Penulis membatasi objek penelitian ini karena banyaknya tokoh yang ada di dalam drama ini. Objek penelitian tersebut adalah Azuma Wataru sebagai tokoh utama dalam drama ini. Serta membatasi ruang lingkup yang diteliti, yaitu beberapa *scene* yang dianggap mempengaruhi perubahan perilaku Azuma Wataru dalam setiap episode.

### 1.4 Perumusan Masalah

Untuk menganalisis masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam drama *Tumbling*?
2. Bagaimana analisis tokoh Azuma Wataru dalam drama *Tumbling* melalui teori Behavioristik?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa tema dalam drama *Tumbling* ini adalah perubahan perilaku yang dialami tokoh-tokoh karena mengalami perubahan sifat menjadi lebih dewasa dan mengetahui arti dari semangat hidup.

### 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik digunakan teori sastra, yang mencakup unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Selain itu penulis juga

menggunakan teori psikologi yang dipusatkan pada teori Behavior Watson sebagai unsur ekstrinsiknya.

#### 1.6.1 Pendekatan Intrinsik

Dalam meneliti hasil karya sastra unsur intrinsik sangat penting digunakan untuk memahami isi yang ada dalam karya sastra. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dipahami pembaca dalam memahami karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik inilah yang membangun cerita dalam karya sastra yang digunakan sebagai memahami isi, seperti tema, tokoh penokohan, alur/plot, latar/setting, peristiwa, cerita, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan amanat. Nurgiyantoro (2005:165).

##### 1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh dibedakan dalam dua macam yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan (Sudjiman, 1992:14).

Penokohan atau karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan perwatakan dan karakter. Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita Nurgiyantoro (1995:165).

##### 1.6.1.2 Alur

Alur adalah peristiwa pembentuk cerita yang menunjukkan adanya pengaturan yang memiliki hubungan kausalitas. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita kalau didalamnya ada perkembangan keadian. Perkembangan kejadian tersebut dinamakan elemen alur. Elemen tersebut adalah pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah.

##### 1.6.1.3 Latar

Unsur latar dapat dibedakan kedalam 3 unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan

yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri. Pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya Nurgiyantoro (1995:227).

#### 1.6.1.3.1 Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Nurgiyantoro (1995:227).

#### 1.6.1.3.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Nurgiyantoro (1995:230).

#### 1.6.1.3.3 Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi Nurgiyantoro (1995:233).

#### 1.6.1.4 Tema

Tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar/gagasan utama dari suatu karya sastra. Tarigan (1993:125)

#### 1.6.2 Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu teori psikologi yang berada di luar karya sastra itu tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra Nurgiyantoro (1995:23).

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menelaah drama *Tumbling* dengan pendekatan psikologi Behavior dari Watson. Menurut Watson perubahan perilaku disebabkan oleh sebuah pembelajaran. Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Slavin (2000:143)

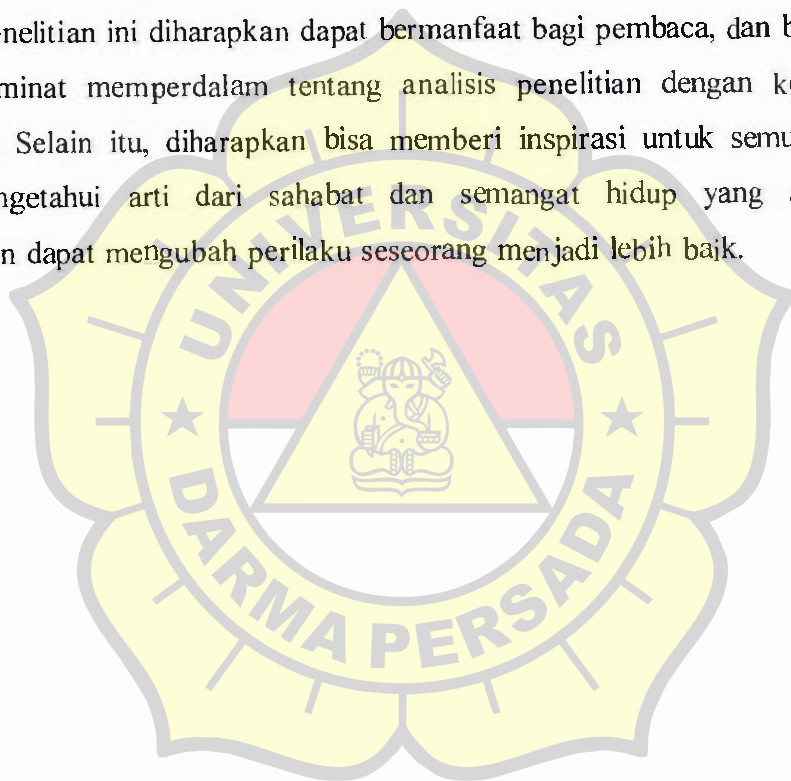


### 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan ragam kualitatif yang bersumber data tertulis yaitu berupa teks skrip drama *Tumbling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan, dan sifat penelitian interpretatif dengan mengumpulkan data yang didapatkan melalui penelitian kepustakaan dan internet.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi mereka yang berminat memperdalam tentang analisis penelitian dengan konsep teori Behavior. Selain itu, diharapkan bisa memberi inspirasi untuk semua pembaca agar mengetahui arti dari sahabat dan semangat hidup yang sebenarnya, diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.



## 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

Bab II : Drama *Thumbing* melalui pendekatan intrinsik dengan menggunakan teori sastra

Bab II ini memaparkan tentang drama *Thumbing*.

Bab III : Analisis Tokoh Azuma Wataru dalam Drama *Thumbing* melalui Teori Behavioristik

Bab III ini menganalisis drama *Thumbing* melalui teori Behavior dari Watson.

BABIV : Kesimpulan

